

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Departemen Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Advertising**

## **ABSTRAKSI**

**Tri Handayani  
20030530086**

**Republik Mimpi sebagai Konstruksi Simulasi Realitas Politik Indonesia  
di Televisi (Analisis Semiotika Acara Republik Mimpi di Metro TV)  
2008, xvi +104 halaman+18 halaman lampiran+1 halaman tabel+2 halaman  
gambar**

**Daftar Kepustakaan : 34 buku + 1 jurnal + 23 sumber online (2007-2008)**

Studi ini menganalisa konstruksi simulasi yang dibangun oleh parodi politik Republik Mimpi untuk realitas politik di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui makna yang tersembunyi dibalik penggunaan tanda-tanda dalam acara parodi politik Republik Mimpi, (2) Mengetahui konstruksi simulasi realitas politik Indonesia dalam acara parodi politik Republik Mimpi. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini melihat komunikasi sebagai proses produksi dan pertukaran makna, konstruksi realitas politik Indonesia serta simulasi dari Jean Baudrillard. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan model dari Roland Barthes.

Konstruksi simulasi yang dibangun oleh Republik Mimpi atas realitas politik di Indonesia yakni dengan memarodikan tokoh-tokoh politik Indonesia dengan segala karakter yang mengacu pada tokoh aslinya, logo yang digunakan sebagai simulasi dari lambang Garuda Indonesia serta mengangkat fenomena yang sedang terjadi di Indonesia untuk dibahas.

Dengan memparodikan tokoh-tokoh dengan jabatan yang pernah maupun sedang mereka pegang saat ini, Republik Mimpi mencoba untuk mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah yang sekiranya kurang/tidak memihak kepada rakyat. Kritik itu disampaikan dengan cara pikir dan gaya dari masing-masing tokoh yang diparodikan tersebut. Namun, agar tidak menyimpang dari apa yang telah ditulis dalam skenario, masing-masing tokoh tetap mengikuti alur yang ada dalam skenario yang harus mereka perankan. Karena kritik dan masukan yang ditujukan untuk pemerintah tersebut disampaikan dengan gaya dari masing-masing tokoh sebagai parodi dari tokoh-tokoh aslinya, serta disisipi humor sehingga menambah menarik acara ini. Meskipun demikian dengan lelucon yang disisipkan, acara ini tidak bermaksud menjadikan dunia perpolitikan Indonesia sebagai bahan tertawaan, hanya saja acara ini mengajak bangsa Indonesia bukan hanya pemerintah tetapi juga rakyatnya untuk mampu menertawakan diri sendiri atas berbagai hal yang telah kita lakukan

**Muhammadiyah University of Yogyakarta**  
**Social and Politic Faculty**  
**Communication Departement**  
**Advertising**

## **ABSTRACT**

**Tri Handayani**  
**20030530086**

**Republik Mimpi as Simulate Construction of Indonesian Political Reality on Television (Semiotic Analisis on Republik Mimpi Political Parody)**  
**2008, xvi+104 pages+ 18 enclosure+ 1 page of table+ 2 page of picture**  
**34 books + 1 jurnal + 23 website (2007-2008)**

The thesis analyze simulate construction which create by Republik Mimpi politic parody to Indonesian political reality. The aims of this research are (1) to understand the meaning behind the signs that Republik Mimpi use, (2) to understand simulate construction to Indonesian political reality in Republik Mimpi politic parody. The theories that use in this research saw the communication as way of meaning product and changing, construction of Indonesian politic reality, simulation theory of Baudrillard and also semiotic analyze from Roland Barthes.

Simulate construction that create by Republik Mimpi using the actors to act like Indonesian politician, using the symbol likes Indonesian icon, and discuss the issue that happen in Indonesia.

Using the actors who act likes the original politician, Republik Mimpi try to show some critique to the government for the policies that disadvantages to the Indonesian society. The critiques shows with improvisation of the actors. But, each of actors stay on script which write to control their improvisation. The critique and suggested that purpose to the government send with some humor which make this program more interesting. Although give some jokes, this program doesn't mean to made politic likes a comedy, but this program make laughing or understand what they have done or they decided Indonesian people not understand what they